

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini setiap negara harus mampu bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing dalam persaingan global. Menurut Hasbi (2016, h. 81 – 82) globalisasi juga menghadirkan kompetisi berkaitan dengan kemampuan, keunggulan sumber daya manusia, dan prestasi. sebelum era globalisasi kompetisi belum sangat mengemuka, maka pada era globalisasi saat ini kompetisi sangat menonjol, bukan hanya taraf lokal tetapi juga taraf antar negara. Sari dan Astuti (2014, h.1) berpendapat tuntutan kualitas tenaga kerja terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bagi para pencari kerja juga semakin berat. Walaupun para pencari kerja telah memenuhi kriteria tersebut, namun dengan begitu banyaknya orang yang ingin mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya lapangan kerja, maka terjadi ketimpangan dan muncullah pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka Februari 2017 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lulusan SMA memiliki tingkat pengangguran lebih tinggi dari pada lulusan Universitas, dengan rincian lulusan SMA

memiliki tingkat pengangguran sebesar 1.5 juta orang dan lulusan Universitas sebesar 606 ribu orang. Dengan demikian pendidikan tinggi memiliki nilai manfaat membuat seseorang memiliki kemungkinan mendapatkan pekerjaan lebih baik dari pada mereka yang tidak mengenyam pendidikan tinggi.

Menurut Deputy Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN, kaum muda memiliki tingkat kesulitan mencari pekerjaan lima kali lebih besar daripada pekerja dewasa dikarenakan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk angkatan muda semakin menurun (Anonim, 2012). Selain itu, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga menekankan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia saat ini adalah pengangguran (Anonim, 2013). Menurut Duffy, dkk., (dalam Sari & Astuti, 2014, h. 3) kompleksnya persoalan mengenai pekerjaan dengan banyaknya persaingan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi dapat membuat para pencari kerja terkendala dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Santrock (2002, h.72-73) berpendapat dalam menghadapi dunia kerja yang kompleks, dengan tugas yang sangat khusus, banyak anak muda yang telah melewati masa remaja dengan menghabiskan periode waktu yang panjang dalam proses belajar mengajar di universitas, dan pusat pendidikan pascasarjana untuk

memperoleh kemampuan khusus, pengalaman pendidikan, dan pelatihan profesional. Para kaum muda berbeda dengan remaja karena adanya perjuangan antara membangun pribadi yang mandiri dan menjadi terlibat secara sosial. Dua kriteria tersebut menunjukkan akhir masa muda dan permulaan dari masa dewasa awal.

Menurut Santrock (2002, h.73-74) tanda memasuki masa dewasa adalah ketika seseorang mendapatkan sebuah pekerjaan sebagai dasar pijakan ekonomi. Hal ini biasanya terjadi pada saat seseorang menyelesaikan sekolah menengah atas bagi sebagian orang, dan untuk sebagian lain dalam universitas atau sekolah pascasarjana. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri adalah ciri lain yang tidak sepenuhnya terbangun pada kaum muda. Hal yang dimaksud di sini adalah pembuatan keputusan secara luas tentang karir, nilai-nilai di masyarakat, keluarga dan hubungan dengan orang lain, serta tentang gaya hidup. Pada waktu muda, seseorang mungkin mencoba banyak peran yang berbeda dalam hidup, mereka mencari karir alternatif, berpikir tentang berbagai gaya hidup dan mempertimbangkan berbagai hubungan disekitar mereka. Individu yang mulai beranjak dewasa biasanya membuat keputusan tentang hal-hal ini, terutama dalam bidang gaya hidup dan karir.

Menurut Hernawati (dalam Nugroho & Karyono. (t,t), h. 80) Saat fase dewasa awal ini, mahasiswa dituntut untuk masuk pada dunia yang lebih serius dibandingkan fase anak dan remaja. mereka mulai mencoba memikirkan karir yang akan dipilih di kemudian hari, pasangan hidup yang sesuai untuknya, dan pola hidup yang cocok dengannya. Fase ini menimbulkan banyak kecemasan karena persiapan diri yang kurang memadai, ditambah lagi kedekatan dengan teman sebaya sangat berkurang, serta menyadari nilai yang dianut sekarang berbeda dari fase sebelumnya. Caesari, Listiara, dan Ariati,. (2013, h.165) berpendapat perkembangan ilmu yang semakin pesat berdampak pada persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan mahasiswa di lapangan kerja. Namun demikian beberapa mahasiswa merasa belum siap menghadapi itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang responden terungkap bahwa 3 mahasiswa yang tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir berfikir hal – hal yang terkait dengan kecemasan seperti rasa takut karena tidak memiliki gambaran tentang kondisi sesungguhnya di dunia kerja, dan adanya keraguan jika setelah lulus kuliah akan mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Satu

responden mengatakan bahwa tidak memiliki kecemasan karena sudah memiliki banyak bekal dalam menghadapi dunia kerja yang didapat dari aktif dalam organisasi dan pelatihan diri seperti *hardskill* dan *softskill* yang membaik.

Selain itu mahasiswa juga mengkhawatirkan kualifikasi calon pekerja dalam proses administratif seleksi pekerja. Hal ini meliputi usia maksimal, jenis kelamin, dan bidang pendidikan dengan indeks prestasi kumulatif minimal yang disyaratkan. Kecemasan lainnya adalah mahasiswa merasa bahwa kurang memiliki keterampilan yang cukup bagus yang dapat digunakan di tempat kerja. Hal ini mengakibatkan mahasiswa merasa takut jika tidak dapat bekerja dengan baik karena tidak memiliki kemampuan untuk menunjang keberhasilannya di dunia kerja. Mahasiswa juga takut jika kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja atau peraturan-peraturan yang ada seperti jam masuk kerja di pagi hari. Mahasiswa tersebut memiliki kebiasaan bangun di siang hari, sehingga dirinya tidak yakin apakah nantinya jika bekerja dapat bangun pada waktu pagi hari.

Menurut Nevid, Rathus dan Greene,. (2005, h.163) kecemasan adalah suatu kondisi adanya tekanan fisik dan psikis akibat adanya tuntutan dari dalam diri dan lingkungan. Kecemasan tidak selalu berdampak negatif pada diri individu, kecemasan juga

dapat berdampak positif. Kecemasan dapat bermanfaat bila memotivasi kita untuk belajar menjadi lebih baik, akan tetapi kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman yang ada atau bila kecemasan datang tanpa ada penyebabnya dan kecemasan yang berlebihan juga dapat mengganggu fungsi diri dan perilaku sehari-hari.

Ghufron dan Risnawati,. (2014, h. 145) berpendapat dinamika kecemasan bila ditinjau dari teori kognitif, kecemasan dapat terjadi karena adanya evaluasi diri yang negatif, perasaan yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya, serta orientasi diri yang negatif. Kecemasan yang dialami mahasiswa berkaitan dengan karir seperti di atas dapat juga disebabkan oleh ketakutan akan kegagalan dalam menghadapi dunia kerja. Lingkungan kampus sendiri tidak mungkin dapat mengajarkan keseluruhan proses belajar tersebut, karena kampus hanya mengajarkan kesibukan teoritis yang belum tentu berfungsi dalam kerja atau usaha. Menurut Papalia, Olds, & Feldman,. (2009, h.152) mengatakan bahwa banyak orang yang baru menginjak dewasa awal, kini tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang akan dilakukan 5 tahun mendatang.

Menurut Bandura (dalam Nevid, dkk,. 2005, h. 183) bila individu percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam hidupnya, maka

individu tersebut akan merasa semakin cemas bila menghadapi suatu tantangan, seperti tantangan dalam menghadapi dunia kerja yang akan dihadapi oleh mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi.

Menurut Wall (dalam Agusta, 2015, h. 370) sikap keterampilan yang bagus dan penguasaan kompetensi dapat menentukan seorang sarjana untuk cepat atau tidaknya mahasiswa dalam mendapatkan sebuah pekerjaan. Anonim (2014, h. 372) berpendapat kecemasan akan berkurang ketika mahasiswa punya kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu kesiapannya adalah mahasiswa memiliki keterampilan yang berguna dalam dunia kerja seperti *leadership, digital literacy, communication, intelligency, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team-working, and skill organization.*

Menurut Chia (dalam Keenan, (t,t), h. 153 - 154) perusahaan multi-nasional saat ini cenderung untuk merekrut lulusan perguruan tinggi yang punya kompetensi tinggi, biasanya pelamar pekerjaan dipertimbangkan melalui informasi, kegiatan yang pernah diikuti, dan pengalaman organisasi yang tercantum dalam *curriculum vitae* yang mereka bawa. *Curriculum vitae* adalah dokumen yang memberikan gambaran mengenai pengalaman seseorang dan kualifikasi lainnya.

Conway (dalam Keenan, (t,t), h. 149) berpendapat walaupun pada awalnya teralihkan, kegiatan organisasi mahasiswa sekarang dikenal sebagai bagian penting dari pengalaman perguruan tinggi. Menurut Nashori (dalam Leny & Tomy,. 2006, h.72) dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi kemahasiswaan mahasiswa seringkali dihadapkan pada situasi kerja sama dengan orang lain. Dalam situasi kerja sama, mahasiswa harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan orang yang berada dalam lingkungan kerja sama tersebut. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu untuk mengatasi berbagai konflik antar pribadi yang mungkin muncul dalam situasi kerja sama tersebut. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dan untuk mengatasi konflik antar pribadi ini dapat berkembang seiring dengan keaktifan mahasiswa di dalam organisasi kemahasiswaan. Lebih lanjut, keaktifan di dalam organisasi kemahasiswaan dapat menjadikan kompetensi interpersonal mahasiswa menjadi tumbuh dan berkembang.

Menurut Djon (dalam Leny & Tomy,. 2006, h.74), ada beberapa sikap positif yang diterima mahasiswa dari mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, antara lain: adanya kemampuan berbicara, kuatnya daya tangkap, akibat dari seringnya mengikuti rapat/diskusi ataupun pertemuan lainnya, supel dalam bergaul, dapat memudahkan mahasiswa untuk cepat menyesuaikan diri dengan



lingkungan yang dihadapi dan tidak canggung dalam pergaulan, memiliki kekuatan mental, karena dalam kegiatannya sehari-hari sudah terbiasa mendapatkan sambutan atau pujian, maupun kritik-kritikan dan tantangan lainnya. Keadaan ini akan menguntungkan perkembangan diri mahasiswa, karena mendorong untuk tidak cepat putus asa atau cepat mengalah dalam memperjuangkan sesuatu. Hasil partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan membuat individu lebih sesuai untuk mencapai keberhasilan.

Dari banyaknya perguruan tinggi di kota Semarang yang memiliki fasilitas dan pilihan unit kegiatan yang lengkap, salah satu contohnya adalah Unika Soegijapranata. Berdasarkan informasi yang dikutip dari website [www.unika.ac.id](http://www.unika.ac.id), kampus Unika Soegijapranata memiliki berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berfungsi sebagai tempat aktualisasi diri para mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang tersedia yaitu dalam bidang organisasi Mahasiswa yang meliputi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), Senat Mahasiswa Universitas (SMU) dan Senat Mahasiswa Fakultas (SMF). Selain itu juga terdapat berbagai macam unit kegiatan mahasiswa (UKM) diantaranya, organisasi mahasiswa yang meliputi unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang tersedia antara lain dalam bidang olahraga ada basket, sepak bola, tennis, badminton,

futsal. Dalam bidang kesenian ada paduan suara (*Gratia Choir & Gratia Voice*), *dance*. Bidang *entrepreneurship* ada Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Soegijapranata dengan *Student Business Center* yang terintegrasi. Bidang hobi ada *Bridge*, Soegijapranata *English Debate Club*. Bidang Pelayanan Pastoral dan Konseling ada *Campus Ministry* dan *Peer Educator*. Dalam bidang bela diri Karate, *Capoiera* dan Lain-lain ada Lembaga Pers Mahasiswa (Paraga), Korps Suka Rela (KSR), Radio Soegijapranata.

Penelitian tentang dampak keaktifan mahasiswa mengikuti organisasi sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Foubert dan Grainger (2006, h. 166 – 182) dengan hasil, pada mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi diketahui terdapat peningkatan yang lebih besar dalam perkembangan dan tujuan yang lebih jelas dalam hidup. Siswa yang tidak terlibat secara konsisten dalam organisasi memiliki skor perkembangan yang lebih rendah dari pada mereka yang terlibat aktif. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi dilaporkan memiliki peningkatan yang lebih baik dari pada mahasiswa yang hanya menghadiri rapat organisasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Unika Soegijapranata. Fenomena di atas

menimbulkan pertanyaan dalam diri peneliti, apakah terdapat hubungan keaktifan mengikuti organisasi pada mahasiswa Unika Soegijapranata dengan kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja ?. Berdasarkan pada pertanyaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Keaktifan Mengikuti Organisasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja di Unika Soegijapranata.

#### B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah ada hubungan keaktifan mengikuti organisasi pada mahasiswa tingkat akhir dengan kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja di Unika Soegijapranata.

#### C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang bersangkutan dan hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan pengembangan disiplin ilmu psikologi terutama yang berhubungan dengan keaktifan mahasiswa mengikuti organisasi dan kecemasan menghadapi dunia kerja, selain itu penelitian ini

diharapkan bisa menjadi sumber rujukan di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan memberikan gambaran kepada mahasiswa dan pemangku jabatan di universitas tentang adanya fenomena kecemasan dunia kerja yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir.

